

## PENGARUH PENGAJARAN TEKNIK *INQUIRY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI PERAGAAN ADEGAN DRAMA MUSIKAL DI MTs NEGERI 4 PANDEGLANG

Noval Ahmad Muzaqi, Rian Permana, Giri Mustika Roekmana

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

novalahmadmuzaqi@gmail.com

### Abstract

*This research discusses the effect of teaching inquiry techniques on the learning achievement of students of MTs Negeri 4 Pandeglang in the cultural arts lesson of musical drama scene. Using experimental method design with pretest, posttest non-randomized control group and data collection techniques with interviews, observations, and tests. Data collection techniques with interviews, observations, and tests (trials), The instruments are checklist format, participation card, test questions, This study uses inferential statistical calculations with three calculations, namely. This study uses inferential statistics with three calculations, namely normality test, homogeneity, and two mean difference. The results of the normality test calculation show that the control and experimental class data is normal because the count (9.7) table (0.01) (11.3), and count (0.96) table (0.01) (13.3). The results of the homogeneity test show homogeneous with a significance level of 0.01 at the level of 99% confidence level is 0.87 2.26. The calculation of the two mean difference test accepts working hypothesis (H1) and reject the null hypothesis (H0) which is 2.51 > 2.39. Thus the inquiry technique is more effective than the teaching effect of lecture technique.*

*Keywords: Teaching Inquiry Techniques, Arts and Culture Learning Achievement*

### Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh pengajaran teknik inquiry terhadap prestasi belajar siswa MTs Negeri 4 Pandeglang pada pelajaran seni budaya adegan drama musikal. Menggunakan metode eksperimen semu dengan desain pretest, *posttest* kelompok kontrol tak acak dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan test (uji coba), instrumen nya adalah *format checklist*, kartu partisipasi, soal test, lembar materi, dan lembar jawaban test. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik inferensial dengan tiga perhitungan yaitu uji normalitas, homogenitas, dan beda dua rata-rata. Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan data kelas kontrol dan kelas eksperimen normal sebab  $X^2$  hitung (9,7) <  $X^2$  tabel (0,01) (11,3), dan  $X^2$  hitung (0,96) <  $X^2$  tabel (0,01)(13,3). Hasil uji homogenitas menunjukkan homogen dengan taraf signifikansi 0.01 taraf kepercayaan 99% yaitu 0,87 < 2,26. Perhitungan uji beda dua rata-rata menerima hipotesis kerja (H1) dan menolak hipotesis nol (H0) yaitu 2,51 > 2,39. Dengan demikian pengajaran teknik inquiry lebih efektif dari pada pengaruh pengajaran teknik ceramah.

Kata Kunci: Pengajaran Teknik Inquiry, Prestasi Belajar Seni Budaya

### PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar secara formal merupakan satu bentuk interaksi timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai satu tujuan bersama. Belajar merupakan suatu konsep yang sulit untuk dipisahkan, kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut dapat dicapai dengan interaksi timbal balik antar yang diajar dan yang mengajar berjalan dengan baik dalam artian saling mendukung, sehingga dapat menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam proses kegiatan pembelajaran pada prinsipnya dapat tercapai apabila guru dan murid dapat bekerja sama dan saling mendukung. Guru diharapkan memiliki sifat yang sabar, rajin, aktif, serta mampu mengelola keadaan

kelas menjadi menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain guru peran siswa juga mempunyai peran penting, siswa mempunyai dorongan untuk belajar, dan semangat untuk memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dicapai dengan kesesuaian kurikulum, cara pendekatan, metode, serta teknik dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, media belajar serta prosedur yang akan digunakan dalam proses mengevaluasi hasil belajar siswa. Pengajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru melakukan suatu kegiatan yang di sebut mengajar, sedangkan siswa melakukan kegiatan yang di sebut belajar. Ibrahim dan Syaodih (2010: 11). Adapun

tujuan dari pengajaran merupakan dari sejumlah hasil pengajaran yang di nyatakan mencakup pengetahuan baru, keterampilan serta kecakapan, dan perubahan tingkah laku yang di harapkan oleh guru, di capai oleh siswa sebagai hasil pengajaran. (Hamalik, 2014: 108). Proses pembelajaran dapat di katakan baik dan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hasan langgulung (1983:3), mengatakan bahwa pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui. Sehingga seorang pengajar dalam kegiatan belajar mengajar ada tahapan yang harus dilaksanakan, yakni merencanakan pengajaran, analisis materi pelajaran, menyusun dan merumuskan program kegiatan belajar mengajar; mengorganisasikan atau melaksanakan pengajaran, pemanfaatan sumber belajar, media belajar yang tersedia dan sesuai dengan materi, memberi dorongan atau motivasi kepada siswa atau peserta didik, mengevaluasi hasil belajar, seperti: melaksanakan tes baik lisan maupun tulisan, (Sudjana, 2019: 30). Menurut Ahmad Tafsir (2008: 34-35), hasil prestasi belajar merupakan bentuk dari perubahan sikap yang diharapkan mencapai tujuan pembelajaran. Upaya dari penyelesaian permasalahan di atas yaitu diperlukannya pembenahan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami teknik pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar selain itu pemilihan teknik yang tepat dapat mendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran. Salah satunya dengan memperhatikan teknik pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik pembelajaran sangat beragam contohnya teknik penyajian kerja lapangan, teknik penyajian secara kasus, teknik penyajian secara sistem regu/team teaching, teknik diskusi, teknik ceramah, teknik inquiry, teknik pemberian tugas dan lain-lain. Teknik pembelajaran tersebut mempunyai kelebihan serta tujuan masing-masing.

Menurut Roestiyah (2008: 5), ada beberapa teknik dalam pengajaran Seni Budaya seperti teknik diskusi, teknik ceramah, teknik inquiry, teknik simulasi, teknik tanya jawab, teknik latihan, teknik demonstrasi, teknik eksperimen, teknik simulasi, teknik karya wisata, teknik pemberian tugas dan lain-lain. Salah satunya dengan memperhatikan teknik pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan salah satu teknik pembelajaran yang perlu ditingkatkan maupun dikembangkan yaitu teknik inquiry. "Kuslan Stone (Dahar, 1991) menyatakan pembelajaran inquiry yaitu model pengajaran dimana guru dan siswa mempelajari berbagai peristiwa serta gejala ilmiah dengan menggunakan pendekatan dan jiwa para ilmuwan (Putrayasa, 2011: 2)". Tujuan utama dari pembelajaran inquiry sendiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Teknik

ini cocok untuk diterapkan dan diaplikasikan pada pembelajaran memperagakan adegan drama musical. Pada teknik ini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan jawabannya sendiri atas persoalan yang terjadi. Teknik inquiry ini melibatkan peserta didik sebagai subjek bukan objek belajar yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi peserta didik juga ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik inquiry melibatkan siswa agar terangsang oleh tugas, dan aktif dalam mencari serta meneliti pemecahan masalah sendiri, mencari sumber materi sendiri dan peserta didik belajar bersama kelompok (Roestiyah, 2008: 76).

Penelitian Triyah telah membuktikan bahwa prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan teknik inquiry ini terbimbing pada materi aritmatika sosial di SMP Negeri 1 Sukorejo lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Dengan hasil penelitian diperoleh nilai  $t$  hitung = 3,53 dan nilai  $t$  tabel = 1,68 karena itu artinya ditolak, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan teknik *inquiry* lebih baik dari pada peserta didik yang diajar dengan pembelajaran teknik konvensional.

Oleh karena itu, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran seni budaya, dengan judul: "Pengaruh Pengajaran Teknik *Inquiry* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Memperagakan Adegan Drama Musikal Mata Pelajaran Seni Budaya Di MTs Negeri 4 Pandeglang". Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan perbaikan dalam mengatasi kelemahan-kelemahan dalam menyampaikan pembelajaran serta lebih meningkatkan kembali kualitas pengajaran seni budaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* atau lapangan dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan filsafat positivisme.

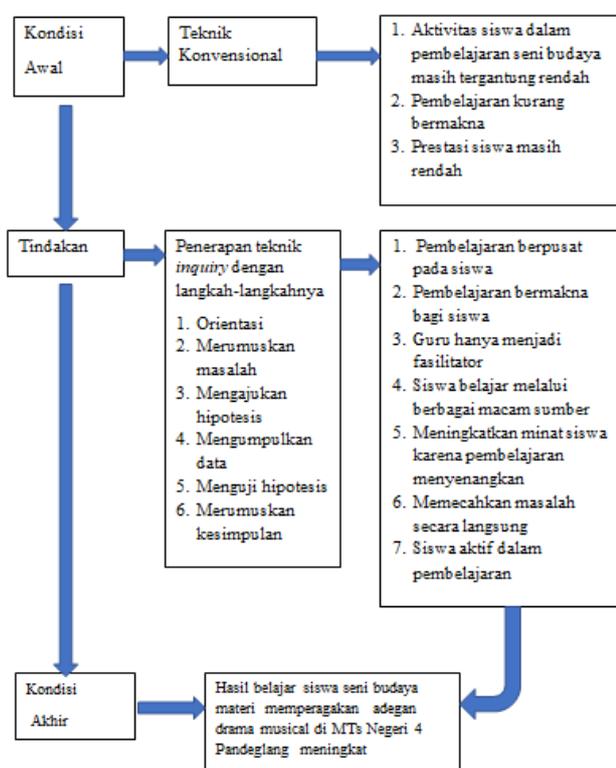
Penelitian ini mengambil lokasi Di MTS Negeri 4 Pandeglang, pada kelas IX. Adapun pelaksanaannya yaitu pada saat KBM semester genap tahun 2023/2024. Penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *probability samples* atau sampel probabilitas dengan jenis sampel cluster atau sampel kelompok, oleh karena itu sampel penelitian ini adalah kemampuan belajar siswa kelas IXA dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IXB dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol. Variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah pengaruh pengajaran dengan teknik *inquiry*.
2. Variabel terikat adalah prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pretest dan posttest dengan kelompok kontrol tak acak. Dalam desain ini terdapat dua yang akan diberi

perlakuan (X) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Dalam memilih S baik untuk sampel kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan dengan cara tak acak. Oleh karena itu, pelaksanaan serta analisis data eksperimen menggunakan teknik. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah ( $O_1: O_2$ ).

Instrument yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada materi adegan drama musikal mata pelajaran Seni Budaya di MTs Negeri 4 Pandeglang kelas IX A dan kelas IX B adalah soal berbentuk isian sebanyak 15 soal dan test tindakan atau perbuatan 2 soal. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, Tes (uji coba). Adapun alur yang dilakukan sesuai dengan yang disajikan gambar 1.



Gambar 1. Alur kerangka berfikir penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil pretest siswa kelas kontrol diketahui skor siswa yang paling kecil adalah 6 atau 24%, skor yang paling besar adalah 18 atau 72%, sedangkan skor rata-ratanya adalah 11,6 atau 47%. Kalau melihat kepada skor rata-rata pretest siswa kelompok kontrol adalah 11,6 atau 46% termasuk belum menguasai pengajaran Seni Budaya, nilainya termasuk kurang. Hasil postes siswa kelas kontrol, seperti yang terkecil

adalah 15 atau 60%, skor yang paling besar adalah 23 atau 92%, sedangkan skor rata-ratanya adalah 19 atau 76%. Hasil pretest siswa kelas eksperimen diketahui skor siswa yang paling kecil adalah 6 atau 24%, skor yang paling besar adalah 18 atau 72%, sedangkan skor rata-ratanya adalah 11,6 atau 46,5%. Hasil posttest siswa kelas eksperimen diketahui skor siswa yang paling kecil adalah 15 atau 60%, skor yang paling besar adalah 23 atau 92%. Hal ini dapat dilihat dari rangkuman tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman skor nilai hasil belajar

Variabel Terikat	Skala	Kelas Kontrol		Kelas Ekperimen	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Prestasi belajar	Jenis test	46%	76%	46.5%	83.6%
	Skor rata-rata				

Menentukan nilai t dari tabel dan skor taraf signifikansi 0,01 taraf kepercayaan 99%, dengan derajat kebebasan (dk) hasilnya adalah  $t_{0,99}(66) = 2,39$ . Berdasarkan kepada hasil hitungan jelas bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{0,99}(66)$  jelasnya  $2,51 > 2,39$ . Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ini menerima hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ).

### Pembahasan

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *inquiry*, kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 4 Pandeglang sudah menerapkan kurikulum 2013, namun dalam proses pelaksanaannya belum semua guru melaksanakan pembelajaran K13. Guru cenderung menjelaskan materi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru bukan pada siswa. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pra observasi pada tanggal 19 Desember 2023 dengan guru Seni Budaya kelas IX MTs Negeri 4 Pandeglang (Dodi Kostami) menyatakan dilapangan siswa belum terbiasa untuk belajar mandiri dan tidak memiliki motivasi belajar. Padahal menurut (Susanti, 2018: 53) bahwa motivasi merupakan faktor internal salah satu unsur penting dalam belajar. Motivasi dapat membuat seseorang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Kemudian kemandirian menurut Stephen Brookfield (2000:130-133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Dalam proses pembelajarannya juga pemilihan teknik yang tepat dapat menentukan berhasil tidaknya suatu pengajaran, jadi jelas bahwa teknik pengajaran mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa. Dengan teknik *inquiry* menurut (Roestiyah, 2008: 76) keunggulan teknik ini salah satunya memberi kebebasan siswa untuk berpikir kritis dan belajar secara mandiri, sehingga diharapkan dapat dilakukan perubahan dalam prinsip kegiatan pembelajaran.

Peneliti mengumpulkan data-data hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penelitian langsung di

kelas. Beberapa temuan peneliti dalam penerapan teknik inquiry ini untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa di kelas antara lain, pembelajaran dengan menggunakan teknik inquiry dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran inquiry ini mempunyai keunggulan yang menguntungkan para peserta didik dalam proses pembelajarannya karena teknik inquiry lebih menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor para peserta didik, sehingga materi yang dipelajari lebih mudah diingat dan dipahami. Teknik ini membuat siswa menjadi lebih kreatif mereka cenderung aktif dan menumbuhkan jiwa kerjasama antar peserta didik serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dari para siswa, selain itu peserta didik juga melakukan demonstrasi tentang latihan olah tubuh di dalam kelompok dan di depan kelas, sebagaimana contoh pada gambar 2.



Gambar 2. Contoh peragaan kelas eksperimen (sumber: peneliti)

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar seni budaya Bab memperagakan adegan drama musikal, peneliti mengadakan terlebih dahulu pretest, maksudnya untuk mengetahui kemampuan awal sampel penelitian sebelum di beri pengajaran. Di kelas kontrol (kelas IXB), kegiatan belajar mengajar Seni Budaya Bab Memperagakan Adegan Drama Musikal menggunakan teknik ceramah, sedangkan di kelas eksperimen(kelas IXA) kegiatan belajar mengajar seni budaya Bab Memperagakan Adegan Drama Musikal menggunakan teknik inquiry. Untuk kelompok kelas control dalam skala seratus/100 diperoleh skor yang paling kecil 6 atau 24%, skor yang paling besar 18 atau 72%, skor rata-ratanya 11,6 atau 46%. Sedangkan dalam skala 11 adalah skor yang paling kecil 2, skor yang paling besar 8, skor rata-ratanya 4,6. Atau dengan frekuensi tingkat penguasaan siswa yang mendapatkan nilai baik sekali tidak ada, baik tidak ada, cukup 7 siswa, kurang 20 siswa, dan gagal 7 siswa. Untuk kelompok kelas eksperimen dalam skala seratus/100 diperoleh skor yang paling kecil 6 atau 24%, skor yang paling besar 18 atau 72%, skor rata-ratanya 11,6 atau 46,4%.

Sedangkan dalam skala 11 adalah skor yang paling kecil 2, skor yang paling besar 8, skor rata-ratanya 4,65. Atau dengan frekuensi tingkat penguasaan siswa yang mendapatkan nilai baik sekali tidak ada, baik tidak ada, cukup 7 siswa atau 20,5%, kurang 19 siswa atau 56%, dan gagal 8 siswa atau 23,5%. Dengan demikian hasil relatif sama atau kelompok belum berhasil jumlahnya sama, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Ekperimen

Keadaan Siswa	Nilai	Frekuensi		%	
		Kontrol	Ekperimen	Kontrol	Ekperimen
Sudah berhasil	Baik sekali	-		-	
Sudah berhasil	Baik Cukup	7	7	20,5	20,5
Belum berhasil	Kurang	20	19	59	56
	Gagal	7	8	20,5	23,5

Kemudian sesudah diberi teknik ceramah dan teknik inquiry jelas bahwa hasilnya berbeda, keadaan seperti ini dapat diketahui dari hasil posttest yakni hasil posttest kelompok kontrol dalam skala seratus/100 adalah skor yang paling kecil 15 atau 60%, skor yang paling besar 23 atau 92%, skor rata-ratanya adalah 19 atau 76%. Sedangkan dalam skala 11 adalah skor yang paling kecil 6, skor yang paling besar 10, skor rata-ratanya 8,24. Atau dengan frekuensi tingkat penguasaan siswa yang mendapatkan nilai baik sekali 5 siswa atau 14, 7% baik 17 siswa atau 50%, cukup 12 siswa atau 35,3%, kurang dan gagal tidak ada. Hasil posttest kelompok eksperimen dalam skala seratus/100 adalah skor yang paling kecil 15 atau 60%, skor yang paling besar 23 atau 92%, skor rata-ratanya 20,9 atau 83,6%. Sedangkan dalam skala 11 adalah skor yang paling kecil 7, skor yang paling besar 10, skor rata-ratanya 9,18. Atau dengan frekuensi tingkat penguasaan siswa yang mendapatkan nilai baik sekali 15 siswa atau 44,2%, baik 12 siswa atau 35,3% , cukup 7 siswa atau 20,5%, kurang dan gagal tidak ada. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Ekperimen

Keadaan Siswa	Nilai	Frekuensi		%	
		Kontrol	Ekperimen	Kontrol	Ekperimen
Sudah berhasil	Baik sekali	5	15	14,7	44,2
	Baik	17	12	50	35,3
	Cukup	12	7	35,3	20,5

Hasil belajar siswa kelompok control dan eksperimen dari hasil uji coba pengajaran yang menggunakan teknik ceramah dan teknik inquiry dalam pengajaran seni budaya Bab memperagakan

adegan drama musikal semua masuk dalam kelompok keadaan sudah berhasil namun perbedaan nilai baik sekali terdapat perbedaan yang mencolok yakni kelas kontrol sebanyak 5 dan kelas eksperimen 15. Berdasarkan hasil diatas jelas bahwa mengajarkan mata pelajaran seni budaya Bab memperagakan adegan drama musical yang menggunakan teknik inquiry lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan teknik ceramah, walaupun perbedaannya hanya sedikit. Untuk melihat secara visual perbandingan antara gain hasil belajar dalam pengajaran seni budaya Bab memperagakan adegan drama musical yang menggunakan teknik inquiry dan pengajaran yang menggunakan teknik ceramah sebagai berikut pada diagram 1 dan 2 dibawah ini.

Diagram 1. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

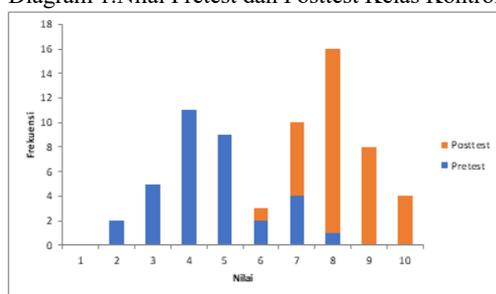
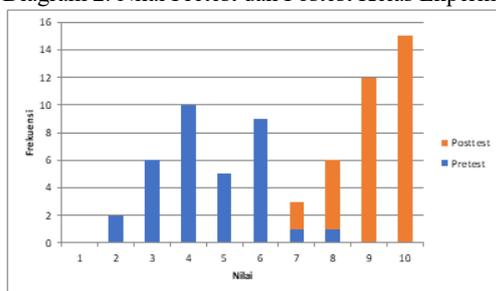


Diagram 2. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Ekperimen



Dari diagram diatas memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengaruh teknik inquiry dengan pengaruh teknik ceramah pada rentan nilai 6 sampai 10 tersebut. Kemudian hasil deskripsi dan analisis partisipasi siswa menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pengajaran seni budaya Bab memperagakan adegan drama musical yang menggunakan teknik inquiry lebih aktif dibandingkan dengan yang menggunakan teknik ceramah, relevan menurut (Roestiyah, 2008: 76) teknik ini melibatkan siswa agar terangsang oleh tugas, dan aktif dalam mencari serta meneliti pemecahan masalah sendiri, mencari sumber materi sendiri dan peserta didik belajar bersama kelompok. Hal ini relevan dengan kata Andhienmas Mustikaning Wanodya, (2020) pengaruh dari penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap prestasi belajar penerapan model pembelajaran *inquiry* ini sebesar 25,85%, kemudian kata Triyah (2014) dalam

penelitian diperoleh bahwa prestasi belajar siswa yang diajar dengan teknik *inquiry* lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional serta kata Putri Pertiwi (2018) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi *inquiry* terhadap hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SD Islam Kec. Medan Marelan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yakni kualitas belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa hal yakni faktor guru, siswa dan faktor proses belajar mengajar yang menyangkut masalah memilih metode dan teknik untuk menyampaikan bahan pengajaran. Pemilihan teknik yang tepat dapat menentukan berhasil tidaknya suatu pengajaran, jadi jelas bahwa teknik pengajaran mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa.

Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengajaran yang menggunakan teknik *inquiry* ada perbedaan yang signifikan dengan hasil pengajaran yang menggunakan teknik ceramah, dengan diketahui dari hasil hitungan yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > 0,99$  ( $66$ ) jelasnya  $2,51 > 2,39$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Haerudin, Ade. & Hasan, Said. 2017 *Model Dan Pendekatan Inovatif*. Yogyakarta: Lintas Natar Cepe
- Ahmad Tafsir. 2008. Ilmu Pendidikan Islam dalam persepektif islam. Bandung :Remaja Rosdah Karya.
- Ratna Wilis Dahar. 1991. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Roestiyah, N.K. 2008 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya.
- Sudjana, Nana. 2019 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanti, Lida. 2018 *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Stephen, B. 2000. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. San Fransisco: Josey-bass Publiser
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abd Rahman BP .2022. Pengertian Pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Volume 2, Nomor 1, Juni 2022 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwat>

ul